

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010 sampai tahun 2011.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai tahun 2011.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel di pilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang listing berturut-turut di BEI dari tahun 2010 sampai tahun 2011.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember.

3. Perusahaan mengumumkan pembentukan komite audit sejak tahun 2010.
4. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari tahun 2010 sampai tahun 2011.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini sedangkan metode dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang bisa diperoleh melalui: www.idx.co.id atau dari pojok BEI.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Alat Ukur

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, variabel yang diteliti di klasifikasikan menjadi variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur

dengan *discretionary accruals* (DAC). Menurut Nuryaman (2008) manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba dengan menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung menggunakan *Modified Jones Model* (Rusmin dalam Rahmadika, 2011). Model ini dipilih oleh peneliti karena menurut Bartov *et al.* dalam Sanjaya (2008), model jones yang asli dan modifikasi *cross sectional* adalah model yang dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten. Hasil pengukuran *discretionary accruals* yang tinggi atau positif mengindikasikan manajer melakukan *income increasing*. Sebaliknya, jika hasil pengukuran *discretionary accruals* turun atau negatif mengindikasikan manajer melakukan *income decreasing*. Jika hasil pengukuran *discretionary accruals* bernilai nol maka manajer tidak melakukan manajemen laba. *Modified Jones Model* ini mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan *revenue* dan perubahan *receivable*,

serta *level* dari *property, plan, and equipment*. Model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Total Accruals (TAC)} &= \text{laba bersih setelah pajak (net income)} \\ &\quad - \text{ arus kas operasi (cash flow from operating)} \end{aligned}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah sebagai berikut:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Keterangan:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \text{total accruals perusahaan i pada periode t}$$

A_{t-1} = total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan pada periode t

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan persamaan:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

Keterangan:

NDA_t = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

α = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

ΔREC_t = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

d. Menghitung *discretionary accruals* (DAC):

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, auditor spesialis industri dan ukuran komite audit.

a. Ukuran KAP

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari ukuran besarnya KAP. Kualitas audit akan diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *big four* dan audit yang dilakukan oleh KAP *non big four*. KAP *big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* (Meutia dan Rusmin dalam Rahmadika, 2011). Auditor perusahaan yang termasuk dalam kelompok KAP *big four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *non big four* diberi nilai 0

(variabel *dummy*). Variabel ini akan dilambangkan dengan BIG4 di dalam persamaan. Adapun KAP *big four* adalah: Deloitte Touche Thomatsu (DTT), Ernst and Young (E & Y), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Pricewaterhouse Coopers (PwC).

b. Auditor spesialis industri

Auditor spesialis industri menggambarkan keahlian, pengetahuan yang lebih banyak mengenai informasi industri, dan pengalaman audit Kantor Akuntan Publik (KAP) pada bidang industri tertentu yang diprosikan dengan jasa audit pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis industri diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan (Rahmadika, 2011).

Spesialis industri KAP pada penelitian ini adalah KAP yang memiliki pangsa pasar minimal 20% dari jumlah klien yang diterima pada kelompok industri tertentu (Chen *et al.* dan Rusmin dalam Rahmadika, 2011). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Spesialisasi} = \frac{\text{Jumlah klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah seluruh emiten di Industri Y}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP di Industri Y}}{\text{Rerata aset seluruh emiten di Industri Y}}$$

Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri diberi nilai 1 dan 0 jika lainnya (variabel *dummy*). Variabel ini akan dilambangkan dengan SPEC didalam persamaan.

Perusahaan dalam industri manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok industri berdasarkan klasifikasi industri dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Beberapa kelompok industri yang termasuk dalam jenis industri manufaktur antara lain *food and beverages; tobacco manufacturers; textile mill products; apparel and other textile products; lumber and wood products; paper and allied products; chemical and allied products; adhesive; plastics and glass products; cement; metal and allied products; fabricated metal products; stone, clay, glass and concrete products; cables; electronic and office equipment; automotive and allied products; animal feed; photographic equipment; transportation services; telecommunication; whole sale & retail trade; pharmaceuticals; and consumer goods.*

c. Ukuran Komite Audit

Menurut Sulistyanto (2008) komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajer telah mengungkapkan informasi kondisi keuangan, hasil usaha, serta rencana dan komitmen jangka panjang yang sesungguhnya. Melalui surat Edaran Bapepam

No. SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 dalam Aji (2012), Bapepam mensyaratkan pembentukan komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah angka absolut anggota di dalam komite audit (Pamudji *et al.* dalam Gradiyanto, 2012). Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan KA di dalam persamaan.

Rumus:

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, karena variabel ini diduga ikut berpengaruh terhadap variabel independen dan memperkecil tingkat kesalahan atau variabel pengganggu. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, rasio *leverage*, dan *operating cash flow*.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cermin dari besar kecilnya perusahaan. Menurut Zhou dan Elder dalam Rahmadika

(2011), perusahaan besar cenderung akan mengurangi tindakan manajemen laba untuk menghindari pengawasan ketat dari analis keuangan dan investor. Selain itu, perusahaan besar akan cenderung memiliki kualitas audit yang tinggi karena semakin besar perusahaan akan cenderung memiliki kemampuan untuk mengarahkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen (Maradona dalam Sutrisno dkk., 2012). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan pada akhir periode. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan SIZE di dalam persamaan.

b. Rasio *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Menurut Jiambalvo dalam Widyaningdyah (2001), perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, diduga melakukan *earnings management*, karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Data yang digunakan untuk menunjukkan tingkat *leverage*

perusahaan adalah rasio total utang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan LEV di dalam persamaan.

Rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

c. *Operating Cash Flow*

Menurut Rusmin dalam Rahmadika (2011) mendefinisikan *operating cash flow* sebagai arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan total aset. Arus kas dari aktivitas operasi ini berpengaruh terhadap tindakan manajemen perusahaan dalam mengelola laba sehingga arus kas operasi dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini untuk mengendalikan pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap nilai DAC (*discretionary accrual*). Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan OCF di dalam persamaan.

Rumus:

$$OCF = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total aset}}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif ini

meliputi: jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standart deviation*.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas adalah dengan memperhatikan:

1) Besaran korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi bebas multikolonieritas memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90 persen atau dibawah 0,90.
- b) Jika korelasi kuat antara variabel-variabel independen lainnya (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

2) Nilai Tolerance dan VIP (*Variance Inflation Factor*)

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 , maka dalam model regresi tersebut terdapat multikolonieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Penarikan kesimpulan apakah terdapat autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Jika $DW_{hitung} < d_l$ maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $d_l < DW_{hitung} < d_u$ maka terdapat di daerah ragu-ragu
- 3) Jika $d_u \leq DW_{hitung} \leq 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika $4-d_u < DW_{hitung} < 4-d_l$ maka terdapat di daerah ragu-ragu
- 5) Jika $DW_{hitung} > 4-d_l$ maka terjadi autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansinya diatas 0,05.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali dalam Rahmadika, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plots*, dimana:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan

menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji K-S ini menggunakan tingkat signifikan yang diisyaratkan ($\alpha = 5\%$). Apabila $p\text{-value} < 5\%$, maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan jika $p\text{-value} > 5\%$, maka data berdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara manajemen laba dengan variabel-variabel independennya. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$ABSDAC = \alpha + \beta_1 BIG4 + \beta_2 SPEC + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 OCF + \varepsilon$$

Dimana:

α	= konstanta
β	= koefisien variabel
<i>ABSDAC</i>	= nilai absolut dari <i>discretionary accruals</i>
<i>SPEC</i>	= auditor spesialis industri
<i>BIG4</i>	= auditor <i>big four</i>
<i>KA</i>	= komite audit
<i>SIZE</i>	= logaritma total aktiva perusahaan
<i>LEV</i>	= rasio hutang atas aktiva perusahaan
<i>OCF</i>	= <i>operating cash flow</i>
ε	= <i>residual of error</i>

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS15.0.

1. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Ghozali dalam Rahmadika, 2011). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted* R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2. Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali dalam Rahmadika, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali dalam Rahmadika, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai sig < α dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.